

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) merupakan agen-agen pembangunan yang secara aktif dapat memberdayakan potensi sumber daya alam (SDA) menuju kearah yang lebih produktif. Namun, sebaliknya manusia juga dapat mengeksploitasi SDA tanpa melihat dampak negatif yang ditimbulkan. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyadari pentingnya usaha pembangunan SDM melalui peningkatan pendidikan dan keterampilan bagi warganya (SDM) dan memanfaatkan potensinya secara efektif bagi pembangunan sosial-ekonomi dalam negara yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan pemerintah Indonesia untuk menghasilkan devisa negara, oleh karena itu pemanfaatan, pengembangan, pengelolaan, dan pembiayaan kawasan wisata harus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dengan melibatkan peran lembaga-lembaga pemerintah, *stakeholder* yang terkait serta partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam berbagai kebijakan dan program yang akan diambil. Era otonomi daerah, memberi peluang bagi pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan dan program pembangunan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan potensi sumber daya alam (SDA) yang dimiliki dan kebutuhan masyarakat setempat. Pembangunan SDM mempunyai posisi strategis apabila diarahkan sesuai dengan potensi SDA, karena SDM yang berkualitas akan mampu menjaga pelestarian lingkungan.<sup>2</sup>

Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini, pemerintah sebagai regulator berperan strategis dalam mengupayakan kesempatan yang

---

<sup>1</sup> Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 86.

<sup>2</sup> Syukriy Abdullah, "Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah" dalam <https://www.google.com/amp/s/syukriy.wordpress.com/2010/11/29/otonomi-daerah-sebagai-upaya-memperkokoh-basis-perekonomian-daerah/amp/>, diakses 28 Juni 2020.

luas bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktivitas ekonomi, khususnya dalam memanfaatkan potensi wisata yang ada.<sup>3</sup>

Kabupaten Blitar memiliki kekayaan obyek wisata yang dapat diandalkan memiliki peluang untuk dikembangkan di masa mendatang. Hal tersebut mengingat terdapat bermacam-macam jenis obyek wisata yang mempunyai daya tarik khusus. Selain itu, obyek wisata yang tersebar di Kabupaten Blitar dapat bersinergi dengan obyek wisata di daerah lain seperti Kabupaten Kediri, Kota Blitar, dan Kabupaten Malang. Berbagai jenis obyek wisata yang terdiri dari wisata sejarah, wisata alam, wisata rekreasi, dan wisata budaya. Salah satu yang menarik perhatian publik adalah lahirnya wisata alam (wisata hutan jati) Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” yang berada di Dusun Pagak, Desa Plumbangan, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar.

Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” Kecamatan Doko merupakan sebuah wisata hutan jati yang didirikan oleh beberapa orang yang bermusyawarah dan bergotong royong dalam sebuah wadah paguyuban yang biasa disebut Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Melalui potensi wisata yang gencar disuarakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Blitar, Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” lahir dengan konsep yang minimalis namun mempunyai nilai jual tersendiri di dalamnya. Namun yang perlu digaris bawahi adalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Wisata Jati Park dapat dikategorikan masih sangat kurang dikarenakan beberapa hal antara lain, rata-rata tingkat pendidikan pengurus hanya sampai sekolah menengah pertama (SMP), tingkat *skill* yang dimiliki para pengurus wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” masih terbatas, dan sistem manajerialnya pun masih sangat mendasar. Hal tersebut juga berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat sekitar Jati Park yang masih rendah.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan program yang tepat bagi keberlangsungan Wisata Jati Park. Pengembangan SDM

---

<sup>3</sup> Ayu Fatonah Handayani, “Peningkatan Kualitas Pengelolaan Pantai Sembukan Sebagai Daya Tarik Ekowisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 5, No. 1, 2016, hal. 83-92.

melalui pelatihan, sarasehan rembuk wisata, studi banding, dan pembinaan dari lembaga yang menanungi (Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar dan Perum Perhutani Kabupaten Blitar) merupakan program-program yang dapat mendukung pengembangan kualitas SDM untuk mencapai tujuan organisasi dan bertujuan untuk kemajuan *skill* pengurus di Wisata Jati Park.

Sebuah perkembangan dapat dirasakan dampak atau manfaatnya melalui fakta peningkatan nilai jual wisata atau tercermin melalui penjualan tiket/karcis masuk Wisata Jati Park. Dalam hal ini, selama periode hampir 2 (dua) tahun (tahun 2018-2020) Jati Park mengalami peningkatan jumlah pengunjung sedikit demi sedikit. Meskipun wisata ini belum berjalan terlalu lama, namun prospek dari wisata ini mulai terlihat. Mulai dari gapura pintu masuk yang dibuat sendiri dari bahan jati, miniatur-miniatur hewan seperti gorila, macan, buaya, dll yang tercipta dari bahan kayu jati melalui tangan-tangan kreatif pengurus dan anggota Paguyuban Rimba Mulya selaku pengelola Wisata Jati Park. Tak hanya itu saja, Jati Park juga sudah menyediakan warung-warung UMKM yang menyediakan berbagai jenis minuman dan jajanan yang bisa dinikmati oleh pengunjung wisata selagi menikmati keindahan yang disediakan Wisata Jati Park. Tidak ketinggalan tempat bermain anak-anak (*playground*) sudah tersedia, juga tempat berkemah, *flying fox*, jelajah alam sekitar Jati Park, mobil dan motor ATV, serta panggung hiburan budaya yang disediakan setiap hari Minggu siap untuk menghibur pengunjung yang sedang berwisata di Wisata Jati Park. Yang terbaru, Jati Park menyediakan tempat ibadah untuk umat Muslim. (Sumber : Hasil observasi dan wawancara eksklusif bersama narasumber Bapak Rikma Rachman selaku Ketua Pokdarwis Paguyuban Rimba Mulya).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Observasi dan wawancara eksklusif bersama narasumber dilaksanakan di lokasi Wisata Jati Park pada saat kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) tahun 2019 di Desa Plumbangan, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar.

**Tabel 1.1. Laporan Penjualan Karcis Wisata JATI PARK “Paguyuban Rimba Mulya” Periode Bulan Januari – Desember 2019**

<b>LAPORAN PENJUALAN KARCIS</b>					
<b>Bulan</b>	<b>Karcis Tanda Masuk (Lembar)</b>		<b>Karcis Parkir (Lembar)</b>		<b>Jumlah Total Lembar</b>
	<b>Rp. 3.000</b>	<b>Rp. 5.000</b>	<b>Motor</b>	<b>Mobil</b>	
			<b>Rp. 2.000</b>	<b>Rp. 5.000</b>	
Januari 2019	2.132	-	1.277	73	3.482
Februari 2019	3.466	-	1.938	63	5.467
Maret 2019	1.910	-	911	64	2.885
April 2019	1.507	-	614	51	2.172
Mei 2019	568	-	287	29	884
Juni 2019	563	1.817	1.195	155	3.730
Juli 2019	553	1.568	988	67	3.176
Agustus 2019	345	-	136	19	500
September 2019	619	-	627	183	1.429
Oktober 2019	810	-	790	20	1.620
November 2019	421	238	199	144	1.002
Desember 2019	293	520	389	42	1.244

(Sumber : Data Penjualan Karcis Wisata Jati Park Kecamatan Doko Kabupaten Blitar)

Indikator dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari rata-rata tingkat pendidikan anggota masyarakatnya dan juga kualitas pendidikannya. Saat ini kualitas sumber daya manusia Indonesia sangat jauh tertinggal di belakang, jika kita bandingkan dengan perkembangan negara-negara dunia, bahkan dengan negara tetangga sekalipun. Menurut indeks pengembangan sumber daya manusia atau *Human Capital Index* (HCI), Indonesia berada di bawah peringkat negara-negara ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam,

Philipina, bahkan dengan negara Vietnam yang baru saja bangkit dari keterpurukannya.<sup>5</sup>

Pendidikan nasional di Indonesia yang diselenggarakan melalui jalur formal, non-formal, dan informal menjadi harapan untuk peningkatan sumber daya manusia. Dengan demikian kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan mampu menjawab tantangan era globalisasi.

Dari sejumlah fakta positif atas modal besar yang dimiliki bangsa Indonesia, jumlah penduduk yang besar menjadi modal yang paling penting karena kemajuan dan kemunduran suatu bangsa sangat bergantung pada faktor manusianya (SDM). Masalah-masalah politik, ekonomi, dan sosial budaya juga dapat diselesaikan dengan SDM.<sup>6</sup>

Namun untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dan menghadapi berbagai persaingan peradaban yang tinggi untuk menjadi Indonesia yang lebih maju diperlukan revitalisasi dan penguatan karakter SDM yang kuat. Salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan karakter SDM yang kuat adalah melalui pendidikan.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun.<sup>8</sup>

Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata.

---

<sup>5</sup> Akhdi Martin Pratama, "Indeks Modal Manusia Indonesia Kalah Jauh dari Singapura dan Vietnam" dalam <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2019/08/14/142900226/index-modal-manusia-indonesia-kalah-jauh-dari-singapura-dan-vietnam>, diakses 27 Juni 2020.

<sup>6</sup> Nganu Pangudi Kaweruh, "Tantangan SDM Indonesia Abad Milenial" dalam <https://www.kompasiana.com/anasnganu/5c9dd897cc528352a0589f14/sumber-daya-manusia-sdm-indonesia-dalam-persaingan-global>, diakses 28 Juni 2020.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

Ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah "...agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>9</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya : "Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu : "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>10</sup>

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kajian yang lebih mendalam mengenai pengembangan kualitas SDM yang diberlakukan di Wisata Jati Park "Paguyuban Rimba Mulya", sehingga penulis melalui penulisan skripsi merumuskan judul : **"Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui Potensi Wisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus pada Wisata Jati Park "Paguyuban Rimba Mulya" Kecamatan Doko Kabupaten Blitar)"**.

---

3. <sup>9</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 544.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang pemilihan judul di atas, maka penelitian dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui potensi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya”?
2. Bagaimana kendala dan dampak yang ditimbulkan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui potensi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya”?
3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dan dampak yang dihadapi dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui potensi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui potensi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya”.
2. Untuk mengetahui kendala dan dampak dari pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui potensi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya”.
3. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi kendala dan dampak yang dihadapi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui potensi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya”.

## **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai analisis pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui

potensi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.

Agar pembahasan yang dilakukan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis melakukan pembatasan masalah, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada pihak-pihak yang menjadi bagian dari Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.
2. Penelitian ini difokuskan kepada seluruh anggota bagian dari Paguyuban Rimba Mulya yang dibina dan dibimbing langsung oleh Perum Perhutani KPH Blitar dan Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar.
3. Penelitian ini hanya membahas secara deskriptif peningkatan perekonomian masyarakat yang timbul dari pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui Wisata Jati Park Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.
4. Penelitian ini dilakukan di Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” yang beralamat di Dusun Pagak, Desa Plumbangan, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan penulisan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan dan pemberdayaan sosial dan ilmu perekonomian, khususnya bagi pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pihak Instansi Terkait, Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” Kecamatan Doko Kabupaten Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran dan pertimbangan untuk pembuatan langkah kebijakan maupun strategi yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui potensi wisata dalam usaha meningkatkan perekonomian masyarakat, serta mengetahui upaya, dampak, dan solusi pengembangan bagi perencanaan langkah ke depan pengoptimalan kegiatan pemberdayaan di Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.

b. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah referensi dan sumber pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademisi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menambah referensi yang sejenis mengenai penelitian yang serupa membahas tentang pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” Kecamatan Doko Kabupaten Blitar, sehingga mempermudah peneliti selanjutnya.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia adalah penyiapan individu karyawan untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi di dalam sebuah organisasi.<sup>11</sup>

b. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah berdaya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.<sup>12</sup>

c. Perekonomian Masyarakat

---

<sup>11</sup> Donni Juni Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 146.

<sup>12</sup> Nyoman Sukardi, *Pengantar Pariwisata*, (STP Nusa Dua Bali, 1998), hal. 67.

Perekonomian masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat, dimana sistem ekonomi sendiri adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar di suatu wilayah tertentu.<sup>13</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.<sup>14</sup> Jadi, secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui potensi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat menyampaikan uraian dari penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi yang berisi informasi-informasi yang terkait yang dibahas dalam setiap bab.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Isi, terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi gambaran jelas yang nantinya berguna untuk memahami penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat memahami dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>13</sup> Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 2.

<sup>14</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

- BAB II Kajian Pustaka, yang menjelaskan dasar teori yang digunakan untuk penelitian terdiri dari kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.
- BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum, paparan data temuan penelitian, dan analisis data.
- BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari kajian pembahasan dari hasil penelitian terhadap teori yang digunakan dalam kajian pustaka.
- BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir laporan penelitian ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.